

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan merupakan salah satu dari beberapa pondok-pondok cabang dari Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus yang terletak di desa Menawan kecamatan Gebog kabupaten Kudus.¹

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan merupakan pondok modern, yaitu pondok yang berbasis sekolah yang oleh KH. Mc. Ulinuha Arwani diistilahkan dengan Pondok Bahasa yang siswanya wajib menghafal Al-Qur'an yang didalamnya terdapat Madrasah Pendidikan Formal yaitu MTs dan MAS yang merupakan kelanjutan dari Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Krandon yang terletak di Desa Krandon, kecamatan Kota, kabupaten Kudus.²

Latar belakang berdirinya pondok ini adalah didasari dari keinginan KH. M. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani selaku pimpinan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Pusat (PTYQ) yang ingin mempunyai lembaga pendidikan yang berupa pondok modern yaitu pondok yang berbasis madrasah yang mahir dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris yang di dalamnya terdapat sekolahan formal yang bisa memadukan antara Tahfidul Qur'an dan pelajaran formal atau ilmu pengetahuan, dan di dalam pondok tersebut menggunakan bahasa Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai bahasa keseharian. Oleh karena itu KH. M. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani menyebut Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dengan sebutan Pondok Bahasa.³

¹ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, jam 20.00-21.00, tanggal 20 Juli 2020.

² Dokumentasi profil Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, jam 20.00-21.00, tanggal 20 Juli 2020.

³ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, jam 20.00-21.00, tanggal 20 Juli 2020.

Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan tersebut juga didorong oleh keinginan para wali santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kerandon (PTYQA) yang anak-anaknya sudah lulus sekolah MI Krandon akan tetapi hafalan Al-Qur'anya masih belum selesai, sehingga mereka mengharapkan adanya pondok tahfidz lanjutan yang di dalamnya terdapat sekolah MTs yang program-program sekolah MTs tersebut tidak bertentangan dengan program-program pondok akan tetapi program-program sekolah MTs tersebut dan program-program Pondok saling mendukung dan dapat berjalan bersama-sama.⁴

Pendirian Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan diawali dengan pertemuan antara yang merupakan alumni pondok gontor dan K. H. Ma'shum, AK. pimpinan Yanbu'ul Qur'an, untuk didaulat memimpin Pondok dan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan. Kemudian ustadz Manshur diperintahkan untuk menemui KH. M. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani, lalu beliau berdua berpesan pada Ustadz Manshur, "Pak Manshur, MTs. Tahfidz semua siswanya harus menghafal Al-Qur'an. Adapun isinya, terserah Pak Manshur yang penting jangan menghalangi siswa menghafal Al-Qur'an, dan diniati berkhidmat pada A-Qur'an". Itulah pesan KH. M. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Ulil Albab Arwani ketika ustadz Manshur menemui beliau.⁵

Adapun pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sekarang sudah tidak lagi ustadz Manshur akan tetapi menantu yang kedua dari KH. M. Ulil Albab Arwani yaitu Dr. KH Ahmad Faiz, Lc, MA. yang sudah menyelesaikan S3nya di Turki dan akhirnya pulang ke Indonesia dan memangku Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan.⁶

⁴ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, jam 20.00-21.00, tanggal 20 Juli 2020.

⁵ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, jam 20.00-21.00, tanggal 20 Juli 2020.

⁶ Observasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, jam 20.00-21.00, tanggal 20 Juli 2020.

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan berdiri dengan surat ijin pendirian pondok bernomor: Kd.11.19/5/PP.00.7/5448/2009 tertanggal 6 November 2009. Sedangkan pendirian MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dengan surat ijin pendirian bernomor: Kw.11.4/4/PP.03.2/1888/2009 tertanggal 5 Maret 2009.⁷

2. Letak geografis

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan terletak di Jalan Rahtawu-Menawan, RT. 06 RW. III, Desa Menawan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Kondisi geografisnya berada di daerah pegunungan yang udaranya cukup sejuk dan alami serta jauh dari pusat keramaian dan hiruk-pikuknya daerah perkotaan, sehingga lingkungannya sangat nyaman dan asri bagi para santri yang sedang belajar dan menghafal Al-Qur'am di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan tersebut.⁸

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ini terdiri atas dua wilayah yaitu wilayah pondok yang berada di sebelah barat jalan raya rahtawu dan wilayah pondok baru yang berada di sebelah timur jalan raya rahtawu yang baru selesai dibangun pada tahun ini. Adapun Jarak antara pondok yang di sebelah barat jalan raya rahtawu dengan pondok yang di sebelah timur jalan raya rahtawu kurang lebih adalah sejauh 200 meter.⁹

Pondok yang berada di sebelah barat jalan rahtawu merupakan pondok yang luas tanahnya kurang lebih 5 ha. Tanah tersebut adalah wakaf dari H. Tas'an Wartono seluas 1 ha. yang diwakafkan pada tahun 2009 dan tanah wakaf dari Hj. Masfu'ah Mahasin Kroya seluas 1 ha. yang diwakafkan pada tahun 2013. Dan yang 3 ha. lagi adalah perluasan di tanah sebelah selatannya pondok tersebut. Sedangkan pondok yang berada sebelah timur jalan, luas

⁷ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, jam 20.00-21.00, tanggal 20 Juli 2020.

⁸ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, jam 20.00-21.00, tanggal 20 Juli 2020.

⁹ Observasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, jam 20.00-21.00, tanggal 20 Juli 2020.

tanahnya kurang lebih adalah 1 ha.yang juga berasal dari donator pondok.¹⁰

Adapun batas-batas wilayah secara strategis Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang berada di sebelah barat jalan raya rahtawu adalah:

- a. Sebelah Timur pondok : Jalan Raya Rahtawu-Menawan
- b. Sebelah Barat pondok : jurang kecil yang dialiri air sungai
- c. Sebalah Utara pondok : Jalan aspal menuju perkebunan
- d. Sebelah Selatan pondok : Perkebunan milik Bapak H. Muhtar

Sedangkan batas-batas wilayah secara strategis Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang berada di sebelah timur jalan raya rahtawu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Perkebunan Pohon Jati
- b. Sebelah Barat : Jalan Raya Rahtawu
- c. Sebalah Utara : Perkebunan Pohon Jati
- d. Sebelah Selatan: Rumah Dan Toko Tetangga¹¹

3. Visi, Misi, dan Tujuan

- a. Visi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sebagai lembaga pendidikan yang mensinergikan antara tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan formal telah merumuskan Visinya yang sesuai dengan sebagai berikut: "Terwujudnya pendidikan islam yang qur'ani amali"

Adapun target unggulan MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

- ✓ Berakhlakul Karimah
- ✓ Hafidz Al-Qur'an
- ✓ Mahir Bahasa Asing

¹⁰ Dokumentasi profil Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, jam 20.00-21.00, tanggal 20 Juli 2020.

¹¹ Observasi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, jam 20.00-21.00, tanggal 20 Juli 2020.

✓ Intelektual

- b. Misi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan
- 1) Mendidik siswa berakhlaqul karimah dan hafidz al-Qur'an
 - 2) Mendidik siswa terampil berbahasa Arab dan Inggris serta mampu membaca kitab kuning
 - 3) Membentuk manusia berjiwa imtaq yang menguasai iptek, memiliki daya saing dan mampu mengembangkan diri

- c. Tujuan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan
- Terwujudnya pribadi hafidz ahlusunah wal jamaah yang siap menyambut datangnya era baru kejayaan Islam.¹²

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan mempunyai Motto yang selalu menjadi pegangan yaitu:

“Berbadan sehat, Berakhlaqul karimah, Hafidz al-Qur'an, dan Berpengetahuan Luas”.

Sedangkan slogan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang selalu di kumandangkan adalah “Dengan Bahasa Arab Ku Fahami Alqur'an, Dengan Bahasa Inggris Ku Jelajahi Dunia, Dengan Ilmu Pengetahuan Ku Taklukan Dunia, Dengan Al Qur'an Ku Gapai Bahagia Dunia Akhirat, Dengan Al Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Ku Sambut Datangnya Era Baru Kejayaan Islam”¹³

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an merupakan suatu tatanan dalam suatu kelompok sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditentukan bersama. MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dipimpin oleh seorang kepala madrasah dan Wakil kepala serta dibantu oleh beberapa staf dan dewan guru dalam

¹² Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, jam 20.00-21.00, tanggal 20 Juli 2020.

¹³ Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, jam 20.00-21.00, tanggal 20 Juli 2020.

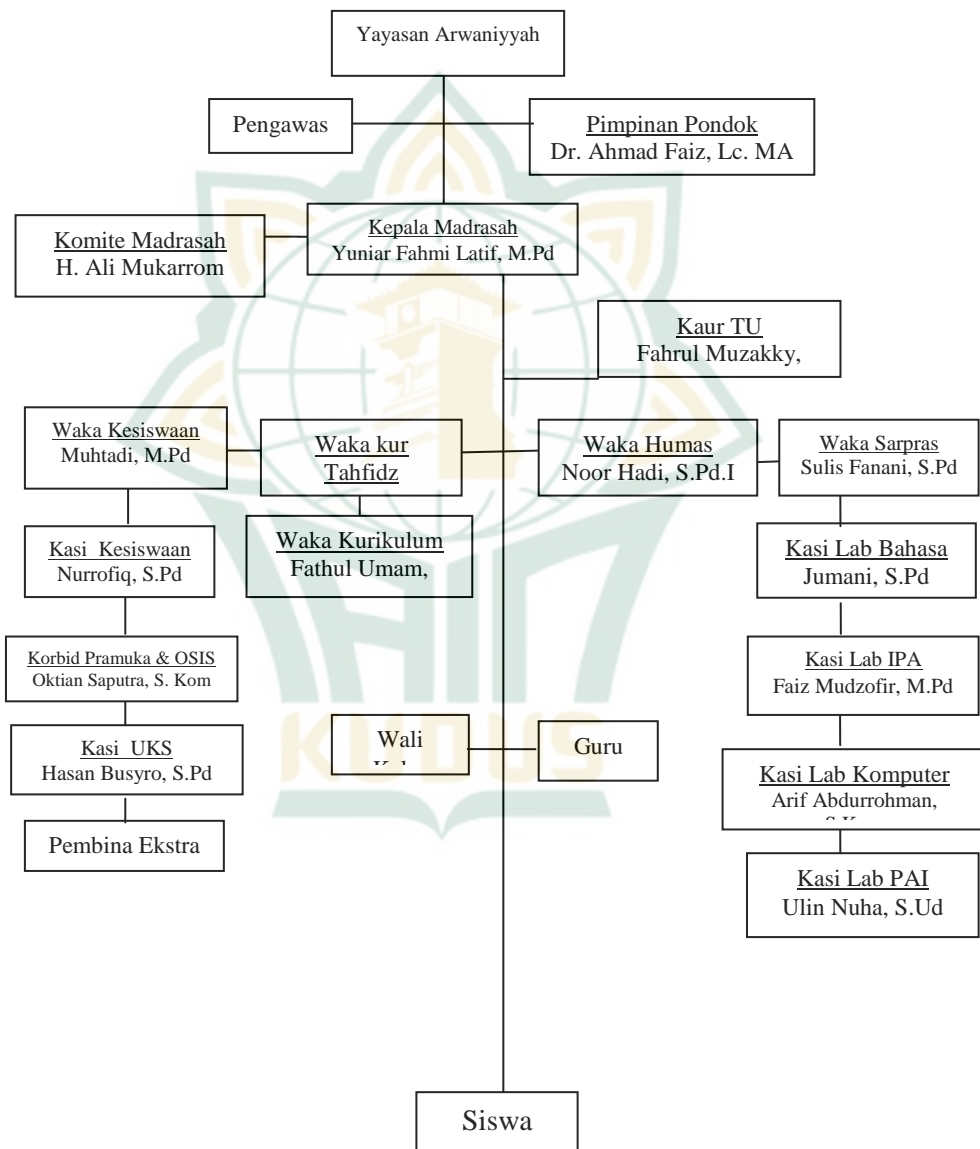
bidang masing-masing untuk menjalankan tugas yang telah dibebankan.

Mengenai struktur organisasi MTs. Tahfidz Yanbu'ul Qur'an tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan Pondok : Dr. H. Ahmad Faiz, Lc. MA.
- b. Ketua Komite Madrasah : Ali Mukarom
- c. Kepala Madrasah Tsanawiyah: Yuniar Fahmi Latif, MPd.
- d. Tata Usaha Madrasah : Fahrul Muzakky
- e. Waka Kurikulum : Fatkhul Umam, S.H
- f. Waka Kesiswaan : Muhtadi, MPd
- g. Waka Sarpras : Sulis Fanani
- h. Waka Humas : Noor Hadi, S.Pd.I
- i. Waka Tahfidz: Ali Mosthofa
- j. Koor Pramuka: Oktian
- k. Kasi Lep Bahasa: Jumani
- l. Kasi Lep Ipa: Faiz Mudhofir
- m. Kasi UKS ; Hasan Busro
- n. Kasi perpustakaan : Dwi Irsyad
- o. Kasi Lep PAI:Ulin Nuha

Sedangkan menurut tabel struktur organisasi MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
 Struktur Organisasi
 MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus
 Tahun Pelajaran 2020 / 2021 ¹⁴



¹⁴ Dokumen Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 20 Juli 2020.

e. Keadaan Guru, Karyawan, Dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk menunjang proses belajar mengajar di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, terdapat tenaga pengajar sebanyak 23 guru mata pelajaran kurikulum, dan 36 guru (*ustadz*) tahfidz Al-Qur'an. serta 3 orang karyawan, yang mempunyai kualifikasi S3, S2, S1, DII, MA, dan pondok Pesantren.

Selanjutnya tentang rincian keadaan guru dan karyawan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Data Pendidik dan Karyawan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Alumni	Mengajar
1.	Dr. H. Ahmad Faiz, Lc., MA	Pimpinan Pondok	S3	University Turkiy	-
2.	Yuniar Fahmi Lathif, M.Pd	Kepala Madrasah	S2	UIN Semarang	Fisika
3.	Fatkul Umam, S.H	Waka Kurikulum	S1	UNISULA Semarang	IPS
4.	Muhtadi, M.Pd	Waka Kesiswaan	S2	UNISNU Jepara	Akidah Akhlak dan Aswaja
5.	Sulis Fanani, S.Pd.I, S.Pd	Waka sarpras	S2	IAIN Kudus	B. Arab
6.	Noor Hadi, S.Pd.I	Waka Humas	S1	IAIN Kudus	Fiqih
7.	Ulin Nuha, S.Ud	Guru	S2	UIN Semarang	Al Qur'an Hadits
8.	Moch Dwi Irsyad Saputra, S.Pd	Wali kelas IX A	S1	UNNES Semarang	Biologi
9.	Ahmad Maimun, M.Pd	Wali Kelas VIII B	S2	UNISNU Jepara	Akidah Akhlak

10.	Mujib Huda , S.Pd	Wali Kelas VII A	S1	STAIMA Kalbar	SKI dan Imlak
11.	Ahmad Hasan Busro, S.Pd	Wali Kelas VIII C	S1	UNNES Semarang	B. Indonesia
12.	Nurofik, S.Pd	Wali Kelas XII	S1	UMK Kudus	Prakarya
13.	Nurul Huda, S.Pd	Wali Kelas VII C	S1	UNNES Semarang	Biologi
14.	Oktian Adi Putra, S.Kom	Guru	S1	UMK Kudus	TIK
15.	Fahrul Muzakky, S.Pd	Wali Kelas IX	S1	UMK	B. Inggris
16.	Faiz Mudhofir, M.Pd	Wali Kelas VIII A	S2	UNNES Semarang	Fisika
17.	Muhammad Furqon, S.Pd	Wali Kelas IX B	S1	UIN Semarang	MTK
18.	Arip Abdul Rohman, S.Kom	Wali Kelas VII B	S1	UMK Kudus	TIK
19.	Maulana Fathoni, S.Pd	Wali Kelas X	S1	UIN Semarang	MTK
20.	Syahrul Falih, LC	Guru	S1	Universitas Syiria	B. Arab
21.	M. Afif, S.Pd	BK	S1	UIN Semarang	BK
22.	Ulil Albab, S.Pd	Guru	S1	UMK Kudus	B. Inggris
23.	Isna Thoha Ahmad, S.S	Guru	S1	UIN Jakarta	B. Inggris
24.	Jumani, S.Pd	Guru	S1	IAIN Kudus	B. Arab
25.	Abdul Manan	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
26.	Muh.	Guru	Ponpes	PTYQ	Tahfidz

	Sholihuddin			Pusat	
27.	Muhammad Abdul Jalal	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
28	Muhammad Ali Shodiqin	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
29	Avi Yuli Atmiko	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
30	Ahmad Badruddin	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
31	Ahmad Faqih	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
32	Ahmad Khafidhun	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
33	Ahmad Muzajjad Faqihudin	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
34	Akhmad Syaifuddin	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
35	Ali Asyhadi	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
36	Ali Mahfudz	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
37	Ali Mahmudi	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
38	Fauzul Hakim	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
39	Fuad Zain	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
40	Hamdani	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
41	Imam Zarkasyi	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
42	Muhammad Abdul Rouf	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
43	Mukhammad Ziaurrohman	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
44	Muhammad Falah	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
45	Solahuddin Al	Guru	Ponpes	PTYQ	Tahfidz

	Khoiri			Pusat	
46	Syafiq Naufal	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
47	Syahrul Falih	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
48	Syariful Huda	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
49	Tajudin	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
50	Abdul Manan	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
51	Abdul Muhlis	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
52	Adib Baidlowy	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
53	Muhammad Rokhis	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
54	M. Syaifurrokhman	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
55	Mahrus Ali	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
56	Muhammad Abdul Jalal	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
57	Muhammad Ali Shodiqin	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
58	Muhammad Mahfudi	Guru	Ponpes	PTYQ Pusat	Tahfidz
59	Rifqi Afifuddin, S.Pd	Guru	S1	IAIN Kudus	Tahfidz
60	Muhamad Yasa' Ali Imron, B. A	TU	S1	LIPIA Jakarta	-
61	Zaki Mubarak, S.Pd	TU	S1	IAIN Kudus	-
62	Moh. Arifin, S.Pd	TU	S1	IAIN Kudus	-
63	Syarifuddin, S.Pd,I	TU	S1	IAIN Kudus	-

64	Ayatullah Musa	Tukang kebersihan	SMA	MA NU Ibtidaul Falah	-
65	Rohmadi	Tukang kebersihan	SMA	MA NU Ibtidaul Falah	-
66	Moh Faqih	Tukang kebersihan	SMA	MA NU Ibtidaul Falah	-
67	Santoso Utomo	Satpam	SMA	MA Qudsiyah	-
68	Ali Imron	Satpam	SMA	MA NU Al Hidayah	-
69	Rofi'i	Satpam	SMA	MA NU Al Hidayah	-

Dari data yang ada di tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah guru seluruhnya 59 orang dengan rincian guru pagi sebanyak 23 guru dan guru tahfidz sebanyak 36. Guru yang mempunyai ijazah S3 1 orang yakni selaku direktur pondok (*ma'had*) sedangkan yang menyandang gelar S2 sebanyak 6 orang dan yang mempunyai ijazah SI sebanyak 18 orang. Semua guru mempunyai sertifikat mengajar/Akta mengajar dan mengajar sesuai dengan bidang ilmunya.

Sementara itu, jumlah karyawan di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus adalah 12 orang dengan rincian jumlah pegawai tata usaha berjumlah 4 orang, petugas security 3 orang, petugas kebersihan 3 orang.

b. Keadaan siswa

Keadaan peserta didik MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 524 santri yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia baik yang dari pulau Jawa ataupun yang dari luar pulau Jawa seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, dan

yang lain sebagainya dan ada yang dari luar negeri yaitu satu dari Lingkungan¹⁵

Tabel 4.2
Keadaan siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an
Menawan Gebog Kudus Tahun Pelajaran
2020/2021

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	42
2	VII B	42
3	VII C	42
4	VII D	42
5	VIII A	40
6	VIII B	40
7	VIII C	39
8	VIII D	38
9	IX A	40
10	IX B	40
11	IX C	39
12	IX D	40
13	IX E	40
Total		524

f. **Kurikulum**¹⁶

Kurikulum dan Program Pengajaran adalah serangkaian kegiatan akademik. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan maka disusun seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

¹⁵ Dokumen Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 20 Juli 2020.

¹⁶ Dokumen Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, 20 Juli 2020

Penyusunan perangkat tersebut menggunakan dasar Kurikulum K13. Disamping itu MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga menerapkan kurikulum muatan lokal antara lain adalah pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang merupakan kurikulum ciri khas dan kurikulum andalan, karena tarjet pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* merupakan syarat mutlak kenaikan kelas dan kelulusan.¹⁷

Struktur program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan K13 telah menerapkan dengan satu kali tatap muka 40 menit. Adapun pembagian jam tiap mata pelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.3

Struktur Program Kurikulum MTs Tahfidz Yanbu'ul
Qur'an Menawan
Tahun Pelajaran 2020/20121

No	Mata Pelajaran	Kelas/Jumlah Jam		
		VII	VIII	IX
1.	Alqur'an Hadits	2	2	2
2.	Akidah Akhlak	2	2	2
3.	Fiqih	2	2	2
4.	SKI	2	2	2
5.	B. Indonesia	4	4	4
6.	B. Arab	2	2	2
7.	B. Inggris	4	4	4
8.	PKN	2	2	2
9.	Matematika	4	4	4

¹⁷ Dokumen Profil MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, 20 Juli 2020

10.	Fisika	4	4	4
11.	Biologi	4	4	4
12.	IPS	2	2	2
13.	TIK	2	2	2
14.	Pakarya	2	2	2
14	Penjasorkes	2	2	2
	Muatan Lokal			
	1. Tahfidz	6	6	6
	2. BK	2	2	2
	3. Aswaja	2	2	2
	4. Imlak	2	2	2
	5. Amsilati	2	2	2
15	Upacara	1	1	1

Adapun jam kegiatan pembelajaran KBM madrasah pagi di MTs Tahfidz Yanbu'ul Menawan Gebog Kudus yaitu mulai pukul 07.00 WIB s/d 12.15 WIB dan KBM Tahfidz. mulai pukul 04.30 s/d 06.00 WIB, 15.30 s/d 17.00 WIB, dan 18.00 s/d 19.30 WIB.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan kegiatan pengajian kitab Nasoihul ‘Ibad di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang tertua, yang pertama dan yang masih lestari sampai saat ini di negara kita Indonesia ini. Keberadaan pondok pesantren bahkan sudah mulai diakui oleh negara Indonesia sebagai lembaga pendidikan yang berpengaruh dan sudah mempunyai undang-undangnya sendiri sehingga tidak menutup kemungkinan keberadaan pondok pesantren akan semakin diperhitungkan dimasa yang akan datang.

Salah satu kegiatan yang menjadi ciri khas pondok pesantren di Indonesia diantaranya ialah kegiatan membaca atau mengkaji kitab kuning, dan diantara kitab kuning yang dikaji oleh Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Gebog Kudus ialah kitab Nasoihul ‘Ibad yang mempunyai arti Nasehat-Nasehat Bagi Para Hamba sebuah karya Syaikh Nawawi Al Bantani yang masyhur dengan julukan Ulama’ul Hijaz.

Kegiatan Pengajian Kitab Nashoihul ‘Ibad di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan dilaksanakan pada setiap malam jum’at ba’dal magrib yang bertempat di Masjid Yanbu’ul Qur’an Menawan lantai tiga dan menggunakan kitab karangan Syaikh Nawawi Banten yang berjudul kitab Nasoihul ‘Ibad yang merupakan syarah dari kitab Al Munabbihat ‘ala Isti’daat li Yaumil Ma’aad karangan Syaikh Ibnu Hajar Al-Asqalani. Begitulah penuturan Ustdaz Mujib mengenai apa itu kegiatan pengajian Kitab Nasoihul ‘Ibad, selaku ustadz pengampu pengajian kitab tersebut.¹⁸

Alasan mengapa Kegiatan Pengajian Kitab Nashoihul ‘Ibad itu diadakan diantaranya ialah untuk mengajarkan dan mengenalkan kepada para santri mengenai pengetahuan agama islam dari sumbernya dan mengajari

¹⁸ Mujib Huda, wawancara oleh peneliti, 20 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

santri tentang kitab kuning dalam hal peraktek membaca, memaknai, memahamai dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab-kitab kuning tersebut, terutama mengenai kitab Nashoihul ‘Ibad yang mengandung kajian-kajian tentang akhlak yang sesuai dengan Misi Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan yaitu berakhlakul karimah, hafidz al qur’an dan mahir dalam membaca kitab kuning. Tuter Ustadz Umam selaku waka kurikulum MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan.¹⁹

Mengenai kapan kali pertama dimulainya pengajian tersebut dan siapa yang menggagas kegiatan pengajian Kitab Nashoihul ‘Ibad tersebut, menurut data yang diperoleh kegiatan pengajian Kitab Nashoihul ‘Ibad itu sudah dimulai dari beberapa tahun yang lalu yaitu kurang lebih tiga tahun yang lalu, karena selain sebagai tambahan wawasan tentang ajaran kitab kuning kepada para santri juga sebagai ciri khas Pondok Pesantren karena yang namanya Pondok Pesantren itu pasti tidak bisa dipisahkan dengan yang namanya pengajian kitab kuning karena kitab kuning adalah sebagai rujukan yang pertama dan yang utama bagi para santri Pondok Pesantren. Sedangkan penggagasan pengajian Kitab Nashoihul ‘Ibad tersebut ialah digagas berdasarkan musyawarah para pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan. Begitulah penuturan Kepala MTs. Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan.²⁰

Dalam Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Menawan sebelum proses pengajaran kegiatan pengajian Kitab Nashoihul ‘Ibad di mulai, para santri semuanya harus sudah dalam keadaan posisi yang sopan siap untuk menerima pelajaran, dalam arti sudah dalam posisi duduk bersila atau duduk tasyahud, membawa kitab Nashoihul ‘Ibad dan memegang bolpoin dan dalam kondisi yang tenang tidak aduh, setelah semua santri sudah terkondisikan dalam keadaan tersebut barulah ustadz

¹⁹ Fathul Umam, wawancara oleh peneliti, 23 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Yuniar Fahmi Lathif, wawancara oleh peneliti, 23 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

pengampu mulai memasuki aula Masjid Yanbu'ul Qur'an Menawan. Penuturan Mannan as Sidqy yang menjadi salah seorang anggota Qismu Ta'lim dari OSMYQ (Organisasi Santri Ma'had Yan'bu'ul Qur'an Menawan) yang bertugas mengkoordinir dan mengawasi santri-santri dalam hal pembelajaran.²¹

Setelah ustadz pengampu memasuki aula Masjid Yanbu'ul Qur'an kemudian duduk di kursi dan santri pun sudah tenang dan siap, maka barulah ustadz Mujib Huda sebagai ustadz pengampu memulai pengajaran kitab Nasoihul 'Ibadnya yaitu dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian menghadihkan surat al fatihah kepada Nabi Muhammad Saw, para Ahul Bait Nabi, para Auliya dan para Guru yang sudah mendahului kita, setelah itu mulailah membahas Kitab Nasoihul Ibad dengan cara memaknai atau mengartikan kata-kata yang tertulis di kitab Nasoihul 'Ibad dengan menggunakan bahasa Jawa dan kemudian menerangkannya menggunakan bahasa Indonesia karena para santri tidak hanya berasal dari daerah Jawa tetapi dari berbagai daerah di Indonesia.²²

Metode yang digunakan dalam mengajarkan kitab Nasoihul 'Ibad oleh Ustadz Mujib sebagai ustadz pengampunya ialah memakai metode bandongan, yaitu dengan cara beliau membacakan makna atau arti yang terkandung di dalam kitab Nasoihul 'Ibad tersebut secara kata-perkata, kemudian para santri mendengarkan, menyimak dan mencatat makna arti perkata tersebut. Selain metode bandongan ustadz pengampunya pun terkadang menggunakan metode ceramah dan kisah, ceramah maksudnya ialah menguraikan arti dengan panjang lebar sehingga santri lebih memahami maksudnya sedangkan yang di maksud dengan metode kisah ialah ustadz terkadang menggunakan kisah-kisah atau cerita tertentu dalam menerangkan atau mencontohkan hal yang di maksud.²³

²¹ Mannan As Sidqy, wawancara oleh peneliti, 20 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

²² Observasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 22 Juli 2020.

²³ Mujib Huda, wawancara oleh peneliti, 20 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

Adapun tentang peserta santri atau siswa yang mengikuti kegiatan pengajian Kitab Nasoihul ‘Ibad adalah semua santri baik itu santri lama atau santri baru, baik yang sudah mahir berbahasa arab atau pun yang belum mahir berbahasa arab. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadz Mujib selaku Ustadz pengampu kegiatan pengajian Kitab Nasoihul ‘Ibad, “untuk pesertanya itu semua santri pondok pesantren tahfidz yanbu’ul qur’an mulai dari kelas VII MTs sampai kelas XII MAS tanpa terkecuali, agar semua santri bisa bersama-sama menimba ilmu agama. Bagi santri yang baru bisa menambah pengetahuan agamanya walaupun belum mahir berbahasa arab akan tetapi pasti bisa ikut memahami karena sudah ada ustadz yang menerangkan dan yang mengartikan kandungan isi kitab tersebut dan bagi santri yang lama agar tidak melupakan pelajaran tersebut karena selalu mengikutinya dan selalu terjaga akhlaknya”²⁴

Adanya suatu program atau suatu kegiatan yang sudah di rencanakan pasti ada suatu penilaian atau evaluasi juga agar kesalahan atau kekurangan yang pernah dilakukan tidak terulang lagi. oleh karena itu kegiatan evaluasi atau penilaian dalam Kegiatan Pengajian Kitab Nasoihul ‘Ibad di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an pun ternyata tidak diadakan. Akan tetapi beliau Ustadz Mujib mengungkapkan walaupun tidak ada evaluasi berupa baca kitab dari para santri yang langsung disemak oleh ustadz tersebut tetapi beliau senantiasa memotivasi para santri agar selalu memutholaah kitab Nasoihul ‘Ibad secara sendiri-sendiri atau bersama teman-teman agar semakin memahami dan semakin membekas di dalam hati mereka.²⁵

Dilihat dari prosesnya dari awal sampai akhir pengajian, ternyata kegiatan tersebut berjalan dengan baik, lancar, santri-santri pun antusias, bersemangat dalam mengikutinya, dan bahkan belum ada santri yang mengeluh tentang kegiatan pengajian tersebut, karena para santri pun

²⁴ Mujib Huda, wawancara oleh peneliti, 20 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Mujib Huda, wawancara oleh peneliti, 20 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

menikmati pengajian itu. Itu berarti hasil dari evaluasi prosesnya bagus. Kemudian jika dilihat dari segi dampaknya terhadap santri-santri ternyata juga memiliki dampak yang positif, salah satunya yang dibuktikan seperti contoh dulu ada beberapa santri khususnya santri yang terbilang masih baru yang dulunya ketika di rumah terbiasa dimanjakan oleh orangtua mereka yang segala sesuatunya serba terpenuhi hanya dengan meminta kepada saudara atau orangtuanya, tetapi ketika santri tersebut baru masuk pondok pesantren ternyata santri tersebut belum merasa nyaman dan ingin pulang terus karena tidak nyaman dengan segala sesuatu yang harus dilakukan dengan kemandirian diri, tidak nyaman dengan keterbatasan fasilitas tetapi setelah mengikuti program pondok terutama program Pengajian Nasoihul 'Ibad seraya mendengarkan dan meresapi nasehat-nasehat yang diajarkan oleh ustadz lama-kelamaan hati anak tersebut menyadari betapa indahnya ajaran agama islam yang diantaranya mengajarkan kemandirian, tidak manja, qonaah dan selalu bersyukur dan akhirnya santri tersebut pun bisa beradaptasi di pondok. Begitu juga dengan anak-anak santri yang sering melanggar aturan pondok karena dulu di rumah terbiasa hidup bebas tanpa aturan ketika mereka rutin mengikuti pengajian dan sedikit demi sedikit mau mengamalkannya ternyata anak-anak tersebut juga berubah menjadi santri yang taat, sabar, tawadhu' dan lain sebagainya.²⁶

2. Upaya Kegiatan Pengajian Kitab Nasoihul 'Ibad Dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Menurut Ustadz Yuniar Fahmi Lathif yang dimaksud dengan peningkatan akhlak santri ialah perubahan yang ada pada diri pribadi seorang santri baik berupa perilaku dzohir maupun bathin seorang santri, yaitu yang dahulu pernah melakukan hal yang tidak baik kemudian dirubah dengan melakukan hal yang baik, sebagaimana

²⁶ Mujib Huda, wawancara oleh peneliti, 20 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

hadis Nabi Muhammad yang menerangkan bahwa barang siapa yang hari ini lebih baik dari pada hari kemaren, maka ia alaha orang yag beruntung, barang siapa hari ini sama dengan hari kemaren maka ia adalah orang merugi dan barang siapa yang hari ini lebi buruk daripada hari kemaren maka ia termasuk orang yang bangkrut atau yang terlaknat. Begitulah penuturan dari Kepada Mts Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan.²⁷

Kemudian upaya-upaya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan dalam meningkatkan akhlak santri melalui kegiatan pengajian Kitab Nasoihul 'Ibad diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Rutinitas Ngaji Kitab Nasoihul 'Ibad

Rutinitas kegiatan pengajian kitab Nasoihul 'Ibad dalam Pondok Pesantren Pondok Tahfidz Yanbu'ul Quran Menawan berdasarkan observasi peneliti dan berdasarkan wawancara dengan ustadz pengampunya dan beberapa santri terlaksana pada setiap malam jum'at di Masjid Yanbu'ul Qur'an setelah selesai menjalankan sholat magrib sampai dengan masuknya waktu sholat isya'²⁸

Dengan adanya rutinitas tersebut diharapkan bisa ikut menjadi bekal para santri untuk lebih mendalami bagaimana ajaran islam mengenai berakhlakul karimah sehingga prilaku mereka pun bisa meningkat menjadi lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan keterangan bahwa kebanyakan dari para santri yang rajin dan rutin mengikuti Kegiatan Pengajian Kitab Nasoihul 'Ibad akhlak prilakunya cenderung lebih baik dan cenderung ada peningkatan baik dalam segi pengetahuan agama islam maupun dalam segi perilaku akhlakul karimah di banding sebelum mengikutinya. Ini dibuktikan dengan adanya perubahan yang positif yang bisa di lihat oleh para ustadz terhadap tingkah laku para santri tersebut dalam keseharian, seperti contoh peningkatan dalam hal

²⁷ Yuniar Fahmi Latif, wawancara oleh peneliti, 20 Juli 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁸ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 23 Juli 2020., Mujib Huda, wawancara oleh peneliti, 20 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

kesopanan baik dalam tutur kata maupun dalam segi tindakan, dalam hal kedisiplinan, dalam hal kesabaran, dan lain sebagainya.²⁹

Keterangan di atas ternyata sejalan dengan penuturan beberapa santri yang peneliti wawancarai, diantaranya adalah santri asal lampung yang sekarang kelas VIII D, menurut dia adanya Kegiatan Pengajian Kitab Nasoihul ‘Ibad sangatlah memberi dampak perubahan positif pada dirinya yang seperti contoh dahulunya dia masih kurang memahami tentang ajaran agama islam, tentang akhlakul karimah, budi pekerti dan kesopanan, dengan adanya dia mengikuti pengajian Kitab Nasoihul ‘Ibad tersebut akhirnya dia bisa menambah wawasan keislamannya dan turut mengubah prilakunya yang kurang terpuji sedikit demi sedikit ke arah yang lebih baik.³⁰

Hampir sama dengan santri sebelumnya, dampak positif dengan adanya Kegiatan pengajian Kitab Nasoihul ‘Ibad di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an juga dirasakan oleh Ilyas seorang santri asal Kudus Kelas VIII C yang mengungkapkan bahwa semenjan rutin mengikuti kegiatan pengajian Kitab Nasoihul ‘Ibad dan menghayatinya dia merasa lebih bisa beradaptasi dengan lingkungan pondok padahal dahulunya ia merasa tidak betah di pondok, dan dia relatif lebih bisa bersabar dan tidak mengeluh ketika ada masalah dan yang terpenting lebih bisa berdisiplin.³¹

b. Kedisiplinan

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan sangat menerapkan kedisiplinan yang tinggi terhadap para santri-santrinya, karena dengan disiplin

²⁹ Mujib Huda, wawancara oleh peneliti, 23 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁰ M. Fatih, wawancara oleh peneliti, 23 Juli 2020, wawancara 5, transkrip.

³¹ Ilyas, wawancara oleh peneliti, 23 Juli 2020, wawancara 6, transkrip.

yang tinggi maka para santri akan terbiasa hidup teratur, waktu pun tidak hilang dengan sia-sia.³²

kedisiplinan mengikuti kegiatan pengajian kitab Nasoihul ‘ibad yang dilaksanakan para santri yaitu disiplin datang tepat waktu alias tidak telat dalam mengikuti pengajian yaitu masuk tepat waktu sebelum ustadz datang agar mereka tidak ketinggalan terhadap keterangan-keterangan dan penjelasan sang ustadz terhadap memaknai kitab Nsoihul ‘Ibad tersebut. Berbeda apabila hanya rutin mengikuti tetapi tidak disiplin maka hasil yang diperoleh pun tidak akan maksimal sehingga akan merugi. Dengan adanya kedisiplinan yang sudah dijalani santri tersebut menandakan bahwasanya santri tersebut mempunyai komitmen yang kuat agar selalu senantiasa melakukan dan meningkatkan kebaikan termasuk dalam hal akhlakul karimah³³

c. Guru yang berkompeten dan berwibawa

Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan dalam menghadirkan seorang ustadz terutama dalam bidang kealiman kitab kuning selalu mengharuskan guru yang mumpuni dan yang berpengalaman sehingga dengan penguasaan yang baik dan benar maka para santri dapat memahaminya penjelasan yang diajarkan oleh sang guru dengan mudah dan dengan senang hati.³⁴

Selain harus berkompeten Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan juga menyarankan guru atau ustadz haruslah yang mempunyai karisma atau yang mempunyai wibawa yang tinggi karena hal tersebut akan turut serta mendorong siswa dalam melaksanakan perintah dan aturan dengan penuh kedisiplinan. Khusus dalam bidang pengajian kitab kuning seperti kitab Nasoihul ‘ibad, pengajarnya selain alim juga disyaratkan harus sudah berusia lebih dari 30 tahun sehingga yang berusia dibawah 30 tahun pun

³² Fathul Umam, wawancara oleh peneliti, 23 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

³³ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, 23 Juli 2020.

³⁴ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, 23 Juli 2020.

belum diperbolehkan karena lebih mengedepankan kematangan usia dan kewibawaan personal.³⁵

d. Pengawasan dan Peneladanan Akhlak

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sebagai lembaga pendidikan yang disertai dan dipercayai oleh para wali santri berkewajiban untuk mendidik dan senantiasa menjaga perilaku para santri. Salah satu usaha yang dilakukan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dalam meningkatkan akhlak santri melalui program pengajian kitab Nasoihul 'Ibad yaitu dengan memberikan pengawasan dan peneladanan akhlak saat kegiatan pengajian kitab Nasoihul 'Ibad berlangsung.³⁶

Pengawasan akhlak para santri dalam kegiatan pengajian kitab Nasoihul 'Ibad tersebut dilakukan oleh ustadz pengampu kitab tersebut yaitu dengan cara menegur, mengingatkan atau mengarahkan untuk berperilaku yang terpuji apabila menemukan santri yang berperilaku kurang terpuji saat kegiatan pengajian berlangsung, seperti jika ada santri yang ngobrol dengan temannya di arahkan untuk selalu tenang seraya memperhatikan penjelasan pengajian, jika ada yang melonjorkan kaki di depan ustadz maka disuruh untuk tidak melonjorkan kaki tetapi duduk dengan sopan, jika ada yang tertidur maka dibangunkan dan lain sebagainya. Selain ustadz pengampu para anggota OSMYQ (Organisasi Santri Ma'had Yanbu'ul Qur'an Menawan) bagian ta'lim juga ikut berperan dalam pengawasan akhlak santri karena tugasnya diantaranya ialah mengontrol para santri yang jumlahnya ratusan agar tetap selalu tenang mulai dari awal sampai akhir pengajian yang biasanya mengawasi santri-santri yang bagian belakang.³⁷

Sedangkan peneladanan akhlak melalui kegiatan pengajian kitab Nasoihul 'Ibad bisa diambil oleh para

³⁵ Fathul Umam, wawancara oleh peneliti, 23 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

³⁶ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 23 Juli 2020.

³⁷ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 23 Juli 2020.

santri yang mengikuti pengajian tersebut dengan mengamati dan meniru akhlakul karimah yang dipraktikkan langsung oleh sang ustadz pengampu kitab tersebut baik yang berupa tindakan atau pun ucapan bagaimana ustadz itu ketika berjalan, ketika duduk, ketika bertutur kata dengan sopan dan lain sebagainya, semua itu akan dilihat dan dijadikan contoh oleh para santri.³⁸

Selain melalui sikap dan perilaku sang ustadz yang menjadi rujukan para santri, peneladanan akhlak di dalam kegiatan pengajian kitab Nasoihul ‘ibad pun bisa diambil dengan meneladani kisah-kisah atau ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab tersebut.³⁹

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Kitab Nasoihul ‘Ibad Di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan

Kegiatan pengajian kitab Nasoihul ‘Ibad di Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan merupakan program yang memang sudah didesain dan dipersiapkan oleh pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan agar pengetahuan dan wawasan para santri tidak hanya terbatas tentang alqur’an saja akan tetapi juga berwawasan juga mengenai kitab kuning sesuai misi pondok yang sudah diterapkan yaitu berakhlakul karimah, hafidz al qur’an dan mahir membaca kitab kuning dalam hal ini adalah kitab Nasoihul ‘Ibad.⁴⁰

Dalam pelaksanaan Kegiatan pengajian Kitab Nasoihul ‘Ibad, Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan tidak mensyaratkan apa-apa bagi para peserta didik dalam arti tidak harus santri senior dan tidak harus yang sudah mahir berbahasa arab akan tetapi semua santri boleh mengikutinya walaupun belum mahir berbahasa arab bahkan Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan

³⁸ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, 23 Juli 2020.

³⁹ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, 23 Juli 2020.

⁴⁰ Fathel Umam, wawancara oleh peneliti, 20 Juli 2020, wawancara 2, transkrip.

malah mewajibkannya bagi semua santri. Hanya saja syarat atau hal yang harus dilakukan oleh para santri ketika mengikuti pengajian tersebut dan biasanya diawasi oleh Qismu' Ta'lim dari Osmyq ialah mereka diharuskan untuk benar-benar dalam keadaan tenang, sopan serta fokus memperhatikan, mendengarkan, dan menyimak terhadap keterangan ustadz yang mengajarnya, jangan sampai ketika pengajian berlangsung para santri berbicara sendiri atau malah gaduh, itu semua agar apa yang diajarkan oleh ustadz bisa mudah untuk di pahami.⁴¹ Syaikh al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al Muta'allimnya*, beliau menerangkan termasuk dari sikap memulyakannya seorang murid kepada gurunya ialah murid tidak banyak berbicara ketika berada bersama gurunya, apalagi dalam keadaan guru sedang mengajar maka sikap tenang dan khusuk sangat ditekankan.⁴²

Lebih detail lagi Khodrotus Syaikh KH. Hasyim Asy'ari pendiri Jam'iyah Nahdlotul Ulama' beliau menjelaskan dengan panjang lebar dalam kitabnya *Adab al Alim wa al Muta'allim*, beliau berkata adab seorang murid ketika bersama dengan guru apalagi ketika guru sedang mengajar ialah seorang murid hendaknya duduk dengan sopan di depan guru tersebut yaitu dengan duduk seperti duduk tasyahut atau duduk bersila, dengan penuh tawadhuk adab ashor, tenang dan khusuk, tidak menolah noleh kecuali karena hal yang penting, akan tetapi menghadap kepada sang guru dengan penuh perhatian seraya melihat guru dan memahami perkataan guru yang sekiranya guru tidak perlu lagi mengulangi keterangannya yang kedua kali, jangan pula murid melihat ke kanan, ke kiri dan ke atas yang tanpa keperluan apalagi saat guru sedang menerangkan, seorang murid juga jangan bergurau dan tidak menghiraukan suara yang muncul, jangan juga melipat baju sampai siku, jangan bermain dengan tangan, kaki atau selainnya, dan jangan pula membuka mulut dan tidak membunyikan suara yang

⁴¹ Mannan as Sidqy, wawancara oleh peneliti, 20 Juli 2020, wawancara 3, transkrip.

⁴² Syaikh Al-Zarnuji, *Ta'lim al Muta'allim* (Semarang: Toha Putra, Tt), 17.

timbul dari gesekan gigi, tidak memukul-mukul meja atau kursi baik dengan tangan atau jari-jari.⁴³

Kegiatan pengajian kitab nasoihul 'ibad di ikuti oleh semua santri pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan baik kelas Mts maupun MA, anak yang masih baru-baru duduknya kebanyakan di bagian depan membentuk baris seperti shof dalam sholat sedangkan santri yang lama kebanyakan di bagian belakang dan begitu pula membentuk barisan seperti barisan dalam sholat, pengajian di awali dengan salam dari ustadz dan khadroh yaitu menghadihkan Surat Al-Fatihah kepada yang dituju kemudian membaca kitab. Semua santri bersama-sama menyimak dengan penuh perhatian dan mencatat keterangan Ustadz yang mengajar. Pengajian selesai pas sebelum adzan isya' dikumandangkan dan di akhiri dengan doa.⁴⁴

Secara tidak langsung santri-santri pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yang telah mengikuti pengajian kitab Nasoihul 'Ibad tersebut bisa memperoleh dua keuntungan sekaligus. Keuntungan penting yang pertama yaitu para santri bisa mendalami agama islam melalui sumber utamanya yaitu kitab kuning khususnya tentang akhlakul karimah yang erkandung dalam Kitak Nasoihul 'Ibad, yang kedua para santri bisa mempraktekkan kemampuan membaca kitab kuning yang sebelumnya telah belajar ilmu alat yaitu ilmu nahwu dan shorof yang telah di ajarkan di masng-masing kelas.⁴⁵

Pengertina kitab kuning adalah kitab islam klasik yang sangat khas dalam dunia pondok pesantren, beragam tema yang ditulis oleh para lama terdahulu. Dinamakan kitab kuning karena buku tersebut di cetak diatas kertas yang berwarna kuning. Akan tetapi pada zaman sekarang sudah banyak yang beralih menggunakan kertas yang berwarn aputih. Menurut Prof Dr. Kh. Ali Ya'qub istilah kitab kuning tidak hanya dipakai dalam negeri kita ini akan

⁴³ Hasyim Asy'ari, *Adab al Alim wa al Muta'allim* (Jombang : Ma'had Tebu Ireng, 2015), 34.

⁴⁴ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 23 Juli 2020.

⁴⁵ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 23 Juli 2020.

tetapi sudah go internasional terbukti ketika Prof Dr. Abdurrahman Raf 'at Basya yang ingin menulis biografi seorang sahabat Nabi Muhamad Saw yang menjadi perawat wanita pertama di dunia yaitu Rufaidah binti al Harist al Hilaliyah, beliau menuturkan terpaksa harus membuka al Kutub al Sofro' al Muqoddimah yaitu kitab-kitab kuning terdahulu.⁴⁶

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengajian Kitab Nasoihul 'Ibad menggunakan metode Bandongan yang di sertai dengan metode ceramah dan kisah. Dalam sistem bandongan ini kiai atau ustadz membaca teks kitab Nashoihul I'bad di hadapan para santri, kemudian menerjemahkannya kata demi kata. Para santri mengikuti dengan cermat terjemahan kyai atau ustadz tadi dan mereka mencatat pada kitabnya, yaitu dibawah kata yang diterjemahkan.⁴⁷

Menurut Zamahsyari Dofier seorang peneliti Pondok Pesantren di Indonesia yang di kutip oleh Samsul Nizar, beliau mengatakan bahwa metode bandongan memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan nya ialah dengan menggunakan metode bandongan kiai atau ustadz bisa memperbanyak capaian kajian teks yang terdapat dalam suatu kitab kuning yang sedang di kaji tersebut akan tetapi kekurangannya ialah kualitas para santri atau para pendengarnya tidak dapat diketahui, sehingga kemahirannya belum terdeteksi.⁴⁸

Menurut pandangan peneliti berdasarkan penelitian yang sudah peneliti laksanakan mengenai pemilihan metode bandongan yang dilaksanakan oleh ustadz pengampu dalam Kegiatan pengajian kitab nasoihul 'ibad itu sudah pas, karena yang namanya mengadakan pengajian di masjid yang di ikuti oleh ratusan santri tidak mungkin menggunakan metode sorogan yang mengharuskan santri maju satu persatu untuk di semak bacaan kitab kuningnya oleh ustadz pengampu dan metode

⁴⁶ Nasrullah Nurdin, *Generasi Emas Santri Zaman Now* (Jakarta: Gramedia, 2019), 30.

⁴⁷ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 23 Juli 2020.

⁴⁸ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2013), 126.

sorogan pun sudah di ajarkan kepada para santri di kelas masing-masing sesuai dengan jenjang tingkat pendidikannya.⁴⁹

Wal hasil Observasi yang peneliti lakukan di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an pada saat waktu pelaksanaan kegiatan Pengajian Kitab Nasoihul 'Ibad, mulai dari awal sampai dengan akhir kegiatan pengajian menunjukkan bahwa kegiatan Pengajian Kitab Nasoihul 'Ibad tersebut dilaksanakan dengan tertib, lancar dan hikmat, para santri dengan tenang dan khusuk senantiasa mendengarkan dan memperhatikan utstadznya yang sedang mengajarkannya⁵⁰

2. Upaya Kegiatan Pengajian Kitab Nasoihul 'Ibad Dalam Meningkatkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan

Kegiatan pengajian kitab nasoihul 'ibad dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan mempunyai beberapa upaya untuk dapat mewujudkannya. Upaya-upaya tersebut yang dilakukan oleh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan adalah sebagai berikut:

a. Rutinitas Ngaji Kitab Nasoihul 'Ibad Bersama

Pengajian Kitab Nasoihul 'Ibad di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dilaksanakan secara rutin yaitu setiap seminggu sekali setelah selesai melaksanakan sholat magrib berjamaah dan bertempat di Masjid Yanbu'ul Qur'an Menawan lantai tiga. Sedangkan waktunya sehabis selesai sholat magrib berjamaah dan pengajarannya dengan menggunakan metode bandongan.⁵¹ Metode bandongan menurut Amirul Ulum ialah sebuah sistem belajar mengajar di pesantren dimana seorang kiai atau ustadz membaca makna perkata atas sebuah teks yang tertuang dalam sebuah kitab yang berbahasa arab dengan disertai keterangan jika diperlukan dan para santri dengan penuh hikmat mendengarkan untaian kata-kata yang

⁴⁹ Observasi pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 23 Juli 2020.

⁵⁰ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 23 Juli 2020.

⁵¹ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 23 Juli 2020.

yang keluar dari kiai atau ustadz tersebut dan mencatat apa yang dikira penting.⁵²

Dengan diadakannya kegiatan pengajian Nasoihul ‘Ibad secara rutin otomatis akan menambah wawasan dan pemahaman para santri mengenai isi kandungan kitab Nasoihul ‘Ibad tersebut, dengan adanya penambahan wawasan dan penambahan pemahaman mengenai isi kitab tersebut otomatis akan mempengaruhi jalan pikiran para santri sehingga prilaku para santri pun cenderung lebih condong mengikuti ajaran kitab Nasoihul ‘Ibad tersebut. Karena menang itulah tujuannya⁵³ Yaitu dari prilaku yang kurang terpuji berubah menjadi pribadi yang mulia seperti kasus santri asal Kudus yang bernama Ihyas, sebelum mengikuti pengajian Nasoihul ‘Ibad hati dan perasaannya sering tidak tenang, gundah dan ingin bojong tapi setelah mengikuti pengajian dengan rutin akhirnya sedikit demi sedikit ia mendapatkan ketenangan dan lebih sabar dalam menghadapi urusan.⁵⁴

Hal ini sesuai dengan penjelasan Ahmad Hawassyi bahwa bagian dari akhlak mulia seorang muslim terhadap dirinya yaitu mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu bukan saja bentuk nyata dari manfaat memiliki ilmu, tapi sekaligus sebagai menghidupkan akal dan jiwa seorang muslim. Karena ia menghidupkan ilmu dalam jiwa dan akalnya melalui amalan anggota badannya. karena itulah menjadi akhlak mulia. Hanya memenuhi memori dengan ilmu namun melupakan pengamalan, mengandung arti menghilangkan manfaat ilmu tersebut karena ilmu tidak menjadi penyiram akal dan jiwanya sehingga menjadikan kering dan gersang dan setelah itu bisa saja mati karenanya.⁵⁵

b. Kedisiplinan

⁵² Amirul Ulum, *Penghulu Ulama Di Negeri Hijaz; Biografi Syaikh Nawawi al-bantani*. (Yogyakarta: Pustaka Ulama, 2015), 58.

⁵³ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, 23 Juli 2020.

⁵⁴ Ilyas, wawancara oleh peneliti, 23 Juli 2020, wawancara 6, transkrip.

⁵⁵ Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja* (Tangerang: Genggambook E-Publisher, 2018), 36.

Disiplin adalah kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku. Sedangkan kepercayaan terhadap perlunya adanya aturan dan penilaian bahwa suatu aturan itu baik sehingga perlu untuk dijalankan merupakan suatu factor utama seorang individu agar ia mau berdisiplin.⁵⁶

Kedisiplinan mengikuti kegiatan pengajian kitab Nasoihul 'ibad yang dilaksanakan para santri yaitu disiplin datang tepat waktu alias tidak telat dalam mengikuti pengajian yaitu masuk tepat waktu sebelum ustadz datang agar mereka tidak ketinggalan terhadap keterangan-keterangan dan penjelasan sang ustadz terhadap memaknai kitab Nsoihul 'Ibad tersebut. Berbeda apabila hanya rutin mengikuti tetapi tidak disiplin maka hasil yang diperoleh pun tidak akan maksimal sehingga akan merugi. Dengan adanya kedisiplinan yang sudah dijalani santri tersebut menandakan bahwasanya santri tersebut mempunyai komitmen yang kuat agar selalu senantiasa melakukan dan meningkatkan kebaikan termasuk dalam hal akhlakul karimah. Dan hal itu termasuk dalam ajaran berakhlakul karimah sesuai dengan selogan baru yang dipopulerkan oleh kepala MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan yaitu Jujur Disiplin Dan Ikhlas.⁵⁷

- c. Hadirnya Kiai atau Ustadz yang mumpuni dan berwibawa

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dalam menghadirkan seorang guru atau ustadz selalu mengharuskan guru yang mumpuni atau berkompeten dalam bidangnya masing-masing sehingga dengan penguasaan yang baik dan benar dalam bidangnya tersebut maka para santri dapat memahaminya dengan mudah dan dengan senang hati. Sesuai dengan salah satu selogan belajar mengajar Pondok Tahfidz Yanbu'ul

⁵⁶Euis Sunarti, *Mengasuh Dengan Hati Tantangan Yang Menyenangkan* (Jakarta: Gramedia, 2004), 10.

⁵⁷ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 20 Juli 2020.

Qur'an Menawan yaitu mudah dipahami dan menyenangkan.⁵⁸

Selain harus berkompeten Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan juga menyarankan guru atau ustadz haruslah yang mempunyai kharisma dan yang mempunyai wibawa yang tinggi karena hal tersebut akan turut serta mendorong siswa dalam melaksanakan kedisiplinan. Di tambah lagi apabila ustadz tersebut mempunyai keteladanan yang baik. Maka santri-santri pun akan senang dan rela mengikuti arahan dan bimbinganya.⁵⁹ Salah satu hal positif yang bisa di amati yang timbul karena adanya guru yang berwibawa ialah para santri yang tadinya bergurau, ketika ustadz melihat atau melewatinya maka secara spontan santri tadi berubah menjadi tenang dan berlaku sopan. Contoh lain ialah ketika santri diperintah atau disuruh oleh guru yang berwibawa maka santri tersebut langsung menjalankannya.⁶⁰

Apa yang diuraikan diatas sejalan dengan pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara yaitu seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang diajarkan kepada murid secara mendalam. Guru akan mengajarkan ilmu dengan baik apabila guru tersebut betul-betul mendalami bidang studinya. Sehingga murid-murid akan paham dan menyerap pengetahuan dengan mudah. Pertanyaan dan kesulitan dari murid pun dapat diatasi dengan baik dan benar. Sedangkan pentingnya kewibawaan guru dalam pendidikan yaitu murid akan segan kepada guru yang mempunyai wibawa. Bagi murid guru yang berwibawa mempunyai otoritas ilmu dan pengetahuan yang luas kepercayaan murid kepada guru terbentuk melalui pandangan dan figur guru yang berwibawa.⁶¹

⁵⁸ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 20 Juli 2020.

⁵⁹ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 20 Juli 2020.

⁶⁰ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 20 Juli 2020.

⁶¹ Haryati, *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Studi Tentang Sistem Among Dalam Proses Pendidikan* (Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia, 2019), 111.

d. Pengawasan dan Peneladanan

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan sebagai lembaga pendidikan yang diserahi dan dipercayai oleh para wali santri berkewajiban untuk mendidik dan senantiasa menjaga perilaku para santri. Salah satu usaha yang dilakukan Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dalam meningkatkan akhlak santri melalui program pengajian kitab Nasoihul 'Ibad yaitu dengan memberikan pengawasan dan peneladanan akhlak saat kegiatan pengajian kitab Nasoihul 'Ibad berlangsung.⁶²

Pengawasan akhlak para santri dalam kegiatan pengajian kitab Nasoihul 'Ibad tersebut dilakukan oleh ustadz pengampu kitab tersebut yaitu dengan cara menegur, mengingatkan atau mengarahkan untuk berperilaku yang terpuji apabila menemukan santri yang berperilaku kurang terpuji saat kegiatan pengajian berlangsung, seperti jika ada santri yang ngobrol dengan temannya di arahkan untuk selalu tenang seraya memperhatikan penjelasan pengajian, jika ada yang melonjorkan kaki di depan ustadz maka disuruh untuk tidak melonjorkan kaki tetapi duduk dengan sopan, jika ada yang tertidur maka dibangunkan dan lain sebagainya. Selain ustadz pengampu para anggota OSMYQ (Organisasi Santri Ma'had Yanbu'ul Qur'an Menawan) bagian ta'lim juga ikut berperan dalam pengawasan akhlak santri karena tugasnya diantaranya ialah mengontrol para santri yang jumlahnya ratusan agar tetap selalu tenang mulai dari awal sampai akhir pengajian yang biasanya mengawasi santri-santri yang bagian belakang.⁶³

Sedangkan peneladanan akhlak melalui kegiatan pengajian kitab Nasoihul 'Ibad bisa diambil oleh para santri yang mengikuti pengajian tersebut dengan mengamati dan meniru akhlakul karimah yang dipraktikkan langsung oleh sang ustadz pengampu kitab tersebut baik yang berupa tindakan atau pun ucapan

⁶² Observasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 23 Juli 2020.

⁶³ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 23 Juli 2020.

bagaimana ustadz itu ketika berjalan, ketika duduk, ketika bertutur kata dengan sopan dan lain sebagainya, semua itu akan dilihat dan dijadikan contoh oleh para santri.⁶⁴

Selain melalui sikap dan prilaku sang ustadz yang menjadi rujukan para santri, peneladanan akhlak di dalam kegiatan pengajian kitab Nasoihul ‘ibad pun bisa diambil dengan meneladani kisah-kisah atau ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab tersebut.⁶⁵

Dalam melakukan pendidikan akhlak Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an juga tegas yaitu apabila memukan santri yang melakukan pelanggaran atau perilaku yang tidak terpuji maka pondok pun memberikan teguran atau sangsi dengan tujuan agar santri tersebut tidak mengulangi dan mau mengubah perilaku yang tidak terpuji tersebut dengan yang lebih baik.⁶⁶

Upaya-upaya yang peneliti terangkan di atas yang telah dilaksanakan oleh pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan dalam meningkatkan akhlak santri melalui kegiatan Pengajian Kitab Nasoihul ‘Ibad sesuai dengan apa yang di utarakan oleh Adi Sasono dalam bukunya yang berjudul Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi Pendidikan Dan Dakwah) yang dalam buku tersebut beliau mengutarakan pembinaan akhlak yang bisa diterapkan dalam pondok pesantren ialah:

1) Membiasakan santri untuk mengerjakan hal-hal yang positif.

Contoh yang sering di lihat dalam pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan ialah selalu disiplin sholat berjamaah di masjid, selalu disiplin masuk dan keluar kelas tepat waktu, selalu menunduk saat berpapasan dengan ustadz.

2) Menasehati dan mengarahkan sebagai contoh menasehati baik dalam kegiatan pengajaran atau lainnya.

⁶⁴ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, 23 Juli 2020.

⁶⁵ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, 23 Juli 2020.

⁶⁶ Observasi pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan, 20 Juli 2020.

Contoh yang sering di lakukan ialah menasehati untuk selalu mengerjakan kebaikan dan selalu berakhlakul karimah kepada para santri ketika dalam kegiatan pengajian Kitab Nasoihul 'Ibad.

- 3) Memberikan suri tauladan yang baik diberikan dalam bentuk perilaku terpuji guru dalam keseharian.⁶⁷

Contoh yang di lakukan ialah seperti ustadz selalu masuk dan keluar halaqoh atau pelajaran kelas tepat waktu, sopan santun dalam bertutur kata dan berkomunikasi kepada para santri maupun kepada sesama ustadz.⁶⁸

Kesimpulan dari uraian diatas adalah banyak upaya Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an dalam meningkatkan akhlak santri melalui kegiatan pengajian Kitab Nasoihul 'Ibad, diantaranya adalah

- a. Rutinitas pengajian Kitab Nasoihul 'Ibad
- b. Kedisiplinan waktu
- c. Adanya guru yang berkompeten dan berwibawa
- d. Pengawasan dan peneladanan akhlak

⁶⁷ Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi Pendidikan Dan Dakwah)* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 143.

⁶⁸ Observasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan, 23 Juli 2020.